

## EVALUASI PENGELOLAAN KELAS DI TK AL IRSYAD PEMALANG

Nisrokha<sup>1</sup>

Email : [Nisrokha@stt.ac.id](mailto:Nisrokha@stt.ac.id)

*Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. <sup>2</sup> Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. <sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang evaluasi pengelolaan kelas di TK Al-Irsyad Pemalang. Bagaimana cara lembaga sekolah khususnya Taman Kanak-kanak (TK) mengevaluasi pengelolaan kelasnya.*

*Penelitian ini menghasilkan Evaluasi pengelolaan kelas di TK Al-Irsyad Pemalang menggunakan model CIPP(Context, Input, Process, dan Product). Pada Context (konteks) peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan cara pengelolaan kelas yang efektif sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar TK Al-Irsyad Pemalang. Peran guru dalam mengelola kelas diantaranya guru memulai pembelajaran dengan berdoa dahulu sehingga siswa bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Input memiliki sumber daya manusia yang mumpuni, Process (Proses) di TK Al-Irsyad Pemalang dalam pembelajarannya sudah menerapkan metode yang sangat baik sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan. Guru yang kreatif mampu mengatasi segala keluhan dan kesah dari masing-masing peserta didik. Terkait dengan output sekolah dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi peserta didiknya baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik berupa nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran di TK Al-Irsyad Pemalang. Prestasi non akademik misalnya kejujuran siswa, kesopanan, olahraga, dan keterampilan.*

---

<sup>1</sup> STIT Pemalang

<sup>2</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal, Penelitian Kualitatif, Skripsi dan Tesis*, Jogjakarta: Suaka Media, 2015, hlm.8.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 9.

Kata kunci: *Evaluasi, CIPP, Pengelolaan.*

## A. Pendahuluan

Era globalisasi pada saat ini menunjukkan adanya perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk saat ini. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, misal pembelajaran untuk anak TK, maka kegiatan yang cocok adalah pembelajaran yang membuat anak-anak tertarik, contoh pembelajaran di luar kelas atau biasa disebut kelas alam.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di dalam pasal 28 juga dijelaskan bahwa Taman Kanak-kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur formal. Makna formal dapat juga diartikan bahwa Taman Kanak-kanak harus memenuhi beberapa persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya, seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik, tata administrasi, serta sarana dan prasarana.<sup>4</sup>

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini pada jenjang formal. Berdasarkan Undang-Undang No.2 Tahun 1989 dikemukakan beberapa ayat yang terkait dengan penyelenggaraan Taman Kanak-kanak diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat pada jalur pendidikan sekolah, (2) Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa “Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan

---

<sup>4</sup>Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm. 1.

pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun.<sup>5</sup> Secara filosofi arti dari Taman Kanak-kanak tersebut adalah merupakan suatu taman yang paling indah, tempat anak-anak bermain dengan berteman yang banyak serta terjadinya tempat bersosialisasi. Untuk mengatur pengelolaan pendidikan Taman Kanak-kanak ini supaya dapat berjalan dengan lancar dan teratur maka perlu adanya administrasi. Administrasi pada sebuah lembaga Taman Kanak-kanak sangat memiliki peranan yang sangat penting.

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh para ahli mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>6</sup>

Sampai dengan kira-kira tahun 1974 masyarakat masih menganggap bahwa evaluasi pendidikan terbatas pengertiannya pada penilaian hasil belajar. Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa pendidikan merupakan upaya memberikan satu perlakuan pembelajaran kepada peserta didik. Kesuksesan hasil belajar mereka dapat diketahui melalui kegiatan penilaian.<sup>7</sup>

Di Indonesia, secara umum evaluasi pendidikan dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti kegiatan *Monitoring and Evaluation* (Monev) atau supervisi yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dan evaluasi pendidikan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) melalui akreditasi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm.1.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009, hlm. 1-2.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul, *Op.,Cit*, hlm.2

<sup>8</sup>Wicka Yunita Dwi Utami dkk, *Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD diKabupaten Serang*, jurnal obsesi vol. 4 Issue 1, 2020, hlm. 68-69.

Namun demikian, evaluasi pendidikan tersebut masih belum efektif dalam memberikan umpan balik (*feedback*) bagi lembaga pendidikan untuk memahami apa saja yang menjadi area yang sudah baik dan area yang perlu di tingkatkan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan evaluasi yang masih berbasis kuantitatif, dengan kata lain hasil evaluasi tersebut belum memberikan informasi yang komprehensif dan eksplisit mengenai kualitas setiap standar pendidikan di satuan pendidikan.<sup>9</sup>Evaluasi meliputi hal-hal mengenai perencanaan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pelayanan kesehatan, termasuk juga pengelolaan dan penilaian hasil belajar.<sup>10</sup>

Evaluasi dilakukan atas kriteria-kriteria yang ditetapkan. Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana proses yang terjadi dalam implementasi suatu objek berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan, apakah objek tersebut berhasil atau tidak, bermanfaat atau tidak sama sekali atau kemudian dijadikan landasan kebijakan keputusan apakah di lanjutkan atau diberhentikan. Evaluasi pengelolaan lembaga PAUD dilakukan dengan menilai kesesuaian lapangan dan acuan standar pengelolaan lembaga yang ditetapkan dan teori-teori yang mendukung. Dengan adanya evaluasi akan memperlihatkan hasil evaluasi sejauh mana standar pengelolaan lembaga PAUD diterapkan, dan selanjutnya akan menjadi acuan dalam menentukan hal-hal yang harus dilakukan agar pengelolaan lembaga PAUD terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lembaga PAUD.<sup>11</sup>

Pengelolaan pendidikan di Indonesia untuk saat ini baik peran maupun tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan diserahkan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 68-69.

<sup>10</sup>Kasrani, *Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini*, jurnal *Menejemen Pendidikan*, vol.25 No.2, September 2016.

<sup>11</sup>Wicka Yunita Dwi Utami dkk, *Op.Cit.*, hlm. 69-70.

kepada daerah, selanjutnya untuk sistem pengelolaan pendidikan diserahkan kepada sekolah dimana sekolah diberikan kewenangan untuk mengelola sekolahnya. Salah satunya di TK Al-Irsyad Pemalang, yang sudah sangat terkenal di wilayah Pemalang. TK Al-Irsyad Pemalang sangat diminati oleh banyak orang tua khususnya yang ingin menyekolahkan anaknya diawal jenjang pendidikan. Karena selain mendapat ilmu umum di TK Al-Irsyad Pemalang juga mempunyai basic Agama yang sudah melekat jadi dalam pembelajarannya pun ada kegiatan agamis hal itulah salah satu alasan kenapa banyak orang tua yang ingin anaknya sekolah di TK Al Irsyad Pemalang salah satu contoh pembelajarannya yaitu, memperkenalkan kepada siswa TK Al-Irsyad Pemalang macam-macam huruf hijaiyah, angka-angka arab, dan masih banyak lainnya. Selain itu ada pula hafalan surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an.

Hafalan surat-surat pendek juga menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan di TK Al-Irsyad Pemalang, karena para guru menganggap bahwa masa Anak-anak adalah masa-masa usia emas yang masih sangat baik daya ingatnya. Anak-anak dipastikan akan mudah menangkap dan melakukan apa yang sudah atau sedang diajarkan oleh guru. Selain itu masa Anak-anak juga sangat baik untuk pembentukan karakter atau banyak sekali orang-orang yang menganggap bahwa anak itu ibarat kertas yang masih putih dan sangat bersih, maka sebagai orang tua atau guru diusahakan untuk menulis yang baik-baik kalau menginginkan anak tersebut menjadi anak yang baik. Mau menjadi seperti apa anak itu tergantung bagaimana orang tua atau guru mendidik dan mengajarkannya, maka dari itu ajari anak-anak hal yang baik di usia sedini mungkin, misal dengan memberikan kesempatan kepada Anak-anak untuk bersekolah di sekolah, di lembaga atau isntansi yang sudah terbukti kualitasnya. Salah satunya TK Al-Irsyad Pemalang yang sudah sangat terbukti kualitasnya, baik sarana dan prasarana maupun tenaga pendidik dan pengelolaanya.

Ketika orang tua ingin mendaftarkan anaknya sekolah di TK Al-Irsyad Pemalang maka pihak sekolah akan menanyakan usia serta kegemaran daripada calon siswa, hal itu bertujuan untuk pembagian kelas atau penyesuaian dengan lingkungan kelas nantinya. Ada juga beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa tersebut meskipun sifatnya tidak wajib yaitu dengan menghafal satu doa-doa harian misal doa mau tidur dan doa mau makan serta doa akan bepergian. Biasanya untuk usia 5 tahun siswa juga diberikan kesempatan untuk membaca surat pendek seperti (Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas dan Al-Falaq) anak-anak disuruh milih diantara surat tersebut, meskipun tidak mewajibkan kepada anak-anak untuk *Fasih* dalam membaca namun tujuan utama dari persyaratan tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan anak-anak sebelum sekolah di TK Al-Irsyad Pemalang.

Selain diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an, di TK Al-Irsyad Pemalang juga mengajarkan bagaimana caranya menjadi Anak-anak yang berbudi pekerti serta berakhlaqul karimah, siapa sih yang tidak ingin mempunyai anak sholeh dan sholeha. Hal itu dilakukan guru dalam penilaian sosial, anak-anak biasanya dibebaskan dalam ruangan dan guru kelas memperhatikan kejadian di dalam kelas, misalnya ada kejadian yang kurang baik atau sikap siswa yang tidak baik, maka guru akan dengan segera menegur dan mencotohkan sikap yang baik nya seperti apa.

Selain itu di TK Al-Irsyad Pemalang juga anak-anak dibebaskan untuk berkreasi sesuai dengan keahlian dari masing-masing anak, Guru hanya menjadi fasilitator. Tidak ada unsur paksaan ketika anak-anak sudah diberikan kebebasan untuk memilih mana yang disukai, misal menggambar, mewarnai, bercerita atau bernyanyi bahkan menari.

Hal tersebut sesuai dengan Visi Misi TK Al-Irsyad Pemalang yaitu Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Berakhlaq Mulia. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di TK Al-Irsyad Pemalang. Diantaranya mengenai input, proses maupun output di TK Al-Irsyad Pemalang.

Input atau biasa disebut dengan pendaftaran, yaitu bagaimana cara TK Al-Irsyad merekrut siswa baru, syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon siswa. Kemudian ada proses atau sistem, yaitu bagaimana model pembelajaran di TK Al-Irsyad Pemalang dilakukan seperti apa, kemudian ada output atau hasil. Hal itu dapat dilihat berdasarkan proses selama pembelajaran yang telah dilaksanakan di TK Al-Irsyad Pemalang. Pembelajaran adalah kegiatan jamak karena melalui urutan dari penyusunan kurikulum dipusat, pembuatan Analisis Materi Pelajaran (AMP), pembuatan rencana mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu pembelajaran dan evaluasi prestasi belajar. Di dalam rangkaian proses tersebut, kegiatan awal yang mendahului merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan berikutnya.<sup>12</sup>

Di era 4.0 saat ini banyak sekali permasalahan pendidikan yang di hadapi selain pandemi. Sebagai orang tua dan juga guru, harus mempunyai strategi yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang ada salah satunya adalah mengenai pendidikan yang tepat yang bisa menjadikan anak tersebut bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Bukan hanya tentang pengetahuannya melainkan praktik di kehidupan langsung baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat nantinya. Karena ujung tombak dari masa depan bangsa nantinya adalah bagaimana cara mendidik Anak dimasa Anak-anak, maka sebagai Orang Tua harus menyiapkan yang terbaik untuk Anak terutama dalam hal pendidikan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengelolaan Kelas**

#### **a. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dalam bahasa inggris sering disebut dengan *classroom management*. Pengertian pengelolaan atau manajemen pada

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul, *Op.Cit.*, hlm. 5.

umumnya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Sedangkan, kelas mengandung pengertian sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapat pembelajaran.

Ada beberapa definisi tentang pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh beberapa pakar. Yang pertama, menurut Wilford A Weber “*Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their instructional objectives efficiently that will enable to learn*”. Artinya, pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Yang kedua menurut Sudirman, pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar.<sup>13</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas**

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua. Yaitu :

1. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya memperhatikan:

---

<sup>13</sup>Erwin Widiasmoro, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta:Diva Press, 2018, hlm. 11-12.



- a. Bentuk dan ruangan kelas,
- b. Bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik,
- c. Jumlah dan tingkatan peserta didik,
- d. Jumlah kelompok dalam kelas, serta
- e. Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok.

Hal-hal lain yang harus diperhatikan guru dalam mengatur peserta didik dalam belajar mencakup siapa yang menyusun anggota kelompok, kriteria pengelompokan (homogen, heterogen, berdasarkan minat, atau kemampuan), serta dinamika kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).

2. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik. Hal-hal nonfisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek berikut:

- a. Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya,
- b. Peserta didik dengan guru, serta
- c. Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama dan akhir pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam pengelolaan kelas hal yang harus diperhatikan adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal.

## **2. Evaluasi**

### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata *Evaluation* (bahasa Inggris) kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi Evaluasi. Definisi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advance Learners Dictionary of Current English*, evaluasi adalah *to find out, decide the amount or*

---

<sup>14</sup> Erwin Widiaworo, *Op.Cit.*, hlm. 14-15.

*value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>15</sup>

Adapun pengertian lain mengenai evaluasi seperti yang dijelaskan oleh Peraturan Pemerintah RI No.137 tahun 2014 bahwa Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.<sup>16</sup>

**b. Tujuan Evaluasi**

Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki satu aspek pembelajaran saja melainkan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran. Tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan. Menurut Rukajat, tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar diantaranya:

1. Menilai ketercapaian tujuan
2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi
3. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui.
4. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga dapat memotivasi belajar siswa.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
6. Menjadikan evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul, *Op.,Cit* hlm. 1-2.

<sup>16</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014.

<sup>17</sup>Selfi Lailiyatul Iftihah, *Op.Cit.*, hlm. 5.

Tujuan lain dari evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana serta apa penyebab ketidakterlaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, sebelum mulai dengan langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievaluasi.<sup>18</sup>

### **3. Evaluasi berbasis CIPP**

#### **a. Pengertian Evaluasi berbasis CIPP**

Model evaluasi ini adalah model yang paling banyak dikenal, dikembangkan oleh Stufflebean. CIPP merupakan singkatan 4 buah kata yaitu, *Context, Input, Process and Product*.

1. *Context Evaluation to serve planning decision*. Seorang evaluator harus cermat dan tajam dalam memahami konteks evaluasi yang berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program.
2. *Input evaluation structuring decision*. Segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi harus disiapkan dengan benar. Input evaluasi ini akan memberikan bantuan agar dapat menata keputusan, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan, mencari berbagai alternatif yang akan dilakukan, menentukan rencana yang matang, membuat strategi yang akan dilakukan dan memperhatikan prosedur kerja dalam mencapainya.
3. *Process evaluation to serve implementing decision*. Pada evaluasi proses ini berkaitan dengan implementasi suatu program. Ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Misalnya, apakah rencana yang telah dibuat sesuai dengan pelaksanaan di lapangan? Dalam proses

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.18.

pelaksanaan program adakah yang harus diperbaiki? Dengan demikian proses pelaksanaan program dapat dimonitor, diawasi, atau bahkan diperbaiki.

**b. Kelebihan Model *Context Input Process Product* (CIPP)**

Adapun kelebihan model *Context Input process product* (CIPP) adalah karena model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Penerapan model CIPP dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses evaluasi yang dilakukan oleh TK Al-Irsyad Pemalang dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Dalam penelitian ini, penulis akan mengungkap fakta-fakta mengenai proses evaluasi. Di dalamnya akan penulis sampaikan tentang profil TK Al Irsyad Pemalang, aspek sekolah TK ramah anak yaitu untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa TK Al Irsyad Pemalang mampu menjadi sekolah yang dapat membuat anak-anak merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolah serta sebagai upaya dalam pencegahan tindak kekerasan terhadap anak.

Selanjutnya mengenai *Input* atau masukan, yaitu bagaimana cara TK Al Irsyad Pemalang melakukan proses perekrutan siswa baru. Misalkan dengan memberikan soal menghafal surat pendek serta menunjukan huruf hijaiyah yang disebutkan oleh guru dan calon siswa tersebut diharuskan menunjuk huruf yang dimaksud. Hal ini bukan menjadi beban atau tantangan tetapi untuk menentukan kelas yang akan ditempati oleh siswa baru sehingga guru kelas yang akan mengajar di kelas tersebut sudah tau kemampuan masing-masing siswanya.

Untuk proses sendiri, TK Al Irsyad Pemalang lebih mengutamakan kegiatan belajar yang langsung praktek. Contoh menulis huruf hijaiyah, menyebutkan huruf hijaiyah, mengenal warna dan lain-lain yang lebih mengarah kepada praktek. Misalkan seminggu sekali ada hafalan surat pendek dimana setiap siswa wajib menghafalnya.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang evaluasi pengelolaan kelas di TK Al-Irsyad Pemalang. Bagaimana cara lembaga sekolah khususnya Taman Kanak-kanak (TK) mengevaluasi pengelolaan kelasnya.

#### **A. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan tindakan antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

---

<sup>19</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal, Penelitian Kualitatif, Skripsi dan Tesis*, Jogjakarta:Suaka Media, 2015, hlm.8.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah lembaga sekolah Anak Usia Dini yaitu TK Al-Irsyad Pemalang. Peneliti sangat tertarik dengan lembaga tersebut karena belum pernah ada yang meneliti TK Al-Irsyad, padahal menurut penulis TK Al-Irsyad Pemalang merupakan salah satu lembaga yang konsisten dalam hal pembelajarannya. Penulis pun penasaran kira-kira bagaimana lembaga tersebut bisa tetap eksis di tengah maraknya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Pemalang tetapi TK Al-Irsyad Pemalang tetap menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di TK Al-Irsyad Pemalang. Maka penulis akan melakukan penelitian mengenai evaluasi pengelolaan TK Al-Irsyad Pemalang.

## 2. Metode wawancara

Menurut Denzin, wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan menurut Black dan Champion wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi dari salah satu pihak.<sup>21</sup>

Peneliti yang penulis lakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur kepada Kepala Sekolah, guru kelas, serta siswa dan wali siswa yang ada di lingkungan sekolah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan Kepala Sekolah bertujuan untuk mendapatkan data

---

<sup>20</sup>Conny Semiawan.R, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Bandung:Grasindo, 2012, hlm. 112.

<sup>21</sup>Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ press, 2020, hlm. 1.

mengenai Evaluasi Pengelolaan TK Al-Irsyad Pemalang tahun ajaran 2020/2021.

Selain itu, penulis juga ingin mengetahui berapa jumlah siswa dan seluruh aspek mengenai sekolah TK Al-Irsyad Pemalang. Wawancara yang dilakukan kepada masing-masing guru kelas bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar serta bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas, dan apa saja metode yang digunakan untuk membuat anak-anak semangat belajar. Wawancara yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mendapat data mengenai bagaimana perasaan anak-anak yang bersekolah di TK Al-Irsyad Pemalang. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada wali siswa atau orang tua siswa yaitu untuk mendapat informasi mengenai apa alasan dan mengapa memilih anak-anak nya di sekolahkan di TK Al-Irsyad Pemalang.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi yang baik kepada siswa maupun guru. Mengingat evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa di dalam kelas yang menyeluruh, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Maka dalam efektifitas evaluasi model CIPP dalam evaluasi pengelolaan kelas sangat dibutuhkan.

### **1. Evaluasi pengelolaan kelas di TK Al-Irsyad Pemalang menggunakan model CIPP(*Context, Input, Process, dan Product*)**

#### **a. *Context* (konteks)**

Konteks dalam hal pengelolaan kelas, meliputi pengelolaan kelas yang baik dan efektif di TK Al-Irsyad Pemalang berdasarkan study dokumentasi dan wawancara kepada pihak sekolah. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan cara pengelolaan kelas yang efektif sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar TK Al-Irsyad Pemalang. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta beberapa guru kelas yang memiliki kompetensi lebih di dalam mengelola kelas, hal ini peneliti ketahui setelah mendapat rekomendasi langsung oleh kepala sekolah perihal guru-guru yang berkompetensi dalam mengelola kelas di TK Al-Irsyad Pemalang, data diperoleh dari hasil obeservasi dan wawancara berikut ini.

Untuk mengetahui cara pengelolaan kelas yang baik dan efektif sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar di TK Al-Irsyad Pemalang, peneliti melakukan observasi ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas yang diisi(*check list*) pada form lembaran observasi yang peneliti siapkan sesuai dengan kurikulum 2013 dan memiliki fungsi sebagai pengamat. Pengelolaan kelas yang baik tentunya harus mempunyai pedoman yang baik pula. Misalnya dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari anak-anak usia dini. Di TK Al-irsyad Pemalang sudah menggunakan metode pembelajaran yang baik. Hal ini sesuai dengan uang peneliti temukan di lapangan.

Berdasarkan tabel observasi di atas menunjukkan bahwa cara guru dalam mengelola kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif yang berdasarkan pada kurikulum 2013. Dapat dilihat dari proses koordinasi yang dilakukan oleh guru dan didukung oleh siswa yang mengikuti pembelajaran. Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola kelas diantaranya guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu sehingga siswa bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan suasana yang positif di kelas sehingga membuat siswa



aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disela-sela pembelajaran yang sedang berlangsung, guru senantiasa memberikan motivasi serta nyanyian untuk menyemangati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bagi siswa yang membuat keributan di kelas maka guru akan memberi teguran kecil dan memberikan motivasi belajar sehingga siswa tersebut mau kembali mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Diakhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah diikuti dan memberikan pertanyaan seputar pembelajaran yang telah disampaikan yang kemudian dikaitkan dengan nilai spiritual atau moral. Bagi siswa yang bisa menjawab maka dipersilahkan pulang duluan, ini dijadikan sebagai *reward* karena mereka sudah berani menjawab pertanyaan dengan benar.

#### **a. Input Pendidikan**

Input adalah bahan mentah yang akan dimasukkan ke dalam pengelolaan. Dalam dunia yang dimaksud *input* pengelolaan kelas yaitu meliputi peserta didik, kurikulum, dan guru serta sarana dan prasarana yang digunakan. Peserta didik yang dimaksud adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki tingkat sekolah maka calon siswa akan dinilai terlebih dahulu kemampuannya. Dengan penilaian tersebut maka dapat diketahui apakah kelak siswa tersebut akan mampu mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan oleh guru. Mengenai input yang akan peneliti bahas yaitu bagaimana guru mempersiapkan materi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seperti yang sudah dibahas di atas bahwa guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar. Hal lain yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran adalah bagaimana cara menyambut siswa yang baru datang ke sekolah supaya anak-anak merasa nyaman saat berada di lingkungan sekolah. Begitu juga ketika sudah berada di dalam kelas, sebisa mungkin guru memberikan pembelajaran yang membuat anak-anak tidak cepat merasa bosan.

Dalam dunia pendidikan input yang dimaksud adalah segala sesuatu yang harus tersedia di sekolah karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumber daya. Input sumber daya yang dimaksud adalah

1. Input sumber daya manusia, meliputi: kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.
2. Input sumber daya non manusia, meliputi: peralatan, uang, perlengkapan serta bahan ajar yang harus disiapkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Al-Irsyad Pemalang terdapat semua sumber daya yang dimaksud.

#### **b. *Process* (Proses)**

*Process*, yang dimaksud dalam dunia pendidikan adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar termasuk proses penilaian dan proses monitoring atau evaluasi. Dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tinggi dibanding dengan proses lainnya. Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan *input* (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar serta memberdayakan peserta didik.

Di TK Al-Irsyad Pemalang dalam proses belajar mengajar sudah menerapkan metode yang sangat baik sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan. Guru yang kreatif mampu mengatasi segala keluhan dan kesah dari masing-masing peserta didik. Pengetahuan yang peserta didik dapatkan dari guru tidak sekedar dikuasai tetapi juga mampu menjadi muatan nurani peserta didik yaitu dengan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus dan mampu mengembangkan dirinya.

Kegiatan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran di kelas berkaitan langsung dengan siswa, aktivitas belajar siswa, penggunaan media ajar dan pemberian tugas terhadap peserta didik. Penilaian dilakukan secara bertahap berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan TK Al-Irsyad Pemalang.

### ***c. Product/output,***

Berhubungan dengan hasil belajar siswa selama siswa melaksanakan kegiatan belajar di TK Al-Irsyad Pemalang. *Output* dalam dunia pendidikan yang dimaksud adalah kinerja sekolah itu sendiri berupa prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pengelolaan di sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, efisisensinya, inovasinya, dan kualitas nya.

Yang berkaitan dengan output sekolah dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi peserta didiknya baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik berupa nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran di TK Al-Irsyad Pemalang. Prestasi non akademik misalnya kejujuran siswa, kesopanan, olahraga, dan keterampilan.

Misalnya bagi anak-anak yang telah lulus dari TK Al-Irsyad Pemalang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang baik merupakan sebuah prestasi bagi siswa yang telah lulus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (sekolah dasar) yang berkompeten atau unggulan. Siswa lulusan dari TK Al-Irsyad Pemalang tentu sudah mempunyai cukup modal untuk bersaing dengan siswa lain yang bukan lulusan dari TK Al-Irsyad Pemalang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa lulusan dari TK Al-Irsyad Pemalang mampu masuk ke sekolah dasar yang berkualitas di pemalang. Berkenaan dengan *output* dalam pendidikan dapat disimpulkan bahwa *output* pendidikan

adalah hasil atau tolak ukur dari sebuah proses pendidikan yang akan menentukan baik, buruk atau berhasil tidaknya dari pelaksanaan program pendidikan.

### C. PENUTUP

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal pada saat proses pembelajaran dari gangguan yang datang untuk merusak kondisi kelas. Pengelolaan kelas ialah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif dimana terjadi interaksi sosial yang positif di kelas, anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tumbuh tanggungjawab untuk belajar, serta dapat memaksimalkan waktu dan kesempatan untuk belajar.

Saat ini model pembelajaran berbasis sentra yang awalnya ditetapkan di Taman Kanak-kanak yang besar dan berkelas menengah ke atas, kini sudah mulai diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan salah satunya adalah di TK Al-Irsyad Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Meskipun penataan ruangan, fasilitas, dan pemahaman guru mengenai pembelajaran di sentra kurang maksimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan kelas berbasis sentra di Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Di TK Al-Irsyad Pemalang menggunakan metode kelas sentra bermain sudah sejak lama. Pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Irsyad Pemalang sudah sangat baik dimana anak-anak diajarkan untuk mandiri dan menyelesaikan tugas sendiri. Tugas guru kelas yaitu menyiapkan pijakan lingkungan main yang baik dengan menata ragam main sebagai langkah awal untuk melaksanakan pijakan sebelum main agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pijakan sebelum main menjadi tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran. Pijakan sebelum main merupakan persiapan awal dalam melakukan pembelajaran meliputi kegiatan membentuk lingkaran, baris berbaris dan bercerita. Hal ini sesuai

dengan pendapat Ibu Fitriyanti, S.Pd selaku guru kelas “Kegiatan pijakan sebelum main yaitu kegiatan baris berbaris membentuk lingkaran dengan bercerita dan mengulas tema pembelajaran serta membuat aturan main”.<sup>22</sup>

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran meliputi: penilaian, *recalling*, dan pengembangan tema sub tema. Penelitian yang dilakukan di TK Al-Irsyad Pemalang mengenai pengelolaan kelas. Dimana masa anak-anak merupakan masa emas perkembangan anak. Apabila dimasa tersebut anak diberikan stimulus yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danhas Yunhendri, 2012, *Analisis Pengelolaan dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Pendidikan Naasional 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kamus Pusat Bahasa.
- Fadhallah, 2020, *Wawancara*, Jakarta: UNJ press.
- Kasrani, 2016, *Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini*, jurnal *Menejemen Pendidikan*, vol.25.
- Lailiyatul Selfi Iftihah, 2019, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Pamekasan:Duta Media.
- Musriadi, 2018,*Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik danCalonPendidik*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 27 Tahun 1990.
- Ratnawilis, 2019,*Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*,Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sarmanu, 2017, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Airlangga University Press.

---

<sup>22</sup>Novi Fitryanti, Guru Kelas, Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 10.00 WIB.